

The Effect of Self-Potential, Study Habits, and Numerical Abilities on The Mathematics Learning Outcomes of Junior High School Students

Bernard*, Ahmad Talib, & Megawati

Department of Mathematics, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 90223, Indonesia

Abstract

This research aims to find out the description of a student's mathematical communication skills in solving circle problems, judging from learning style. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. There are six research subjects namely, two visual learning style students, two auditorial learning style students, and two kinesthetic learning style students. The main instrument in this research is the researcher and supporting instruments used are written test instruments and interview guidelines. Data collection techniques in this study are tests and interviews. Data analysis techniques were used, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that subjects with visual learning styles were able to meet all indicators of mathematical communication ability while subjects with auditory learning styles and kinesthetic learning styles were only able to meet 3 of 5 indicators of mathematical communication ability.

Keywords: description, mathematical communication, learning style, circle.

1. Pendahuluan

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kualitas pendidikan di sekolah salah satunya ditentukan oleh hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dimana selama kegiatan belajar berlangsung akan menghasilkan perubahan tingkah laku (Rifa'i, 2011). Perubahan tingkah laku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Slameto (2010) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu (internal) dari dalam dirinya dan (eksternal) diluar dirinya. Maka dari itu, perlu diperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar matematika secara maksimal. Adapun faktor internal pada diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu potensi diri, kebiasaan belajar, dan kemampuan numerik.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah potensi diri. Masalah potensi diri menjadi hal yang menarik dibicarakan di dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan potensi diri menjadi faktor cukup dominan dalam menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Prihadhi (2004) berpendapat bahwa potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Peserta didik perlu mengembangkan potensinya baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Setiap siswa memiliki potensi (*potential ability*) atau kapasitas (*capacity*). Terdapat keragaman atau perbedaan potensi yang dimiliki siswa yang satu dengan yang lainnya, baik dalam jenis potensi yang dimiliki maupun dalam kualitas potensi.

Siswa yang memiliki potensi diri dalam bidang matematika dapat memudahkan untuk menyelesaikan masalah matematika. Jadi dengan adanya potensi diri pada siswa dapat memotivasi untuk mengembangkan dan memanfaatkannya dengan baik untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Reski, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif potensi diri terhadap hasil belajar matematika siswa. Namun, Irawan (2021) berpendapat bahwa demikian halnya dengan variabel potensi belajar merupakan variabel yang

* Corresponding author.

E-mail address: bernard@unm.ac.id (Bernard)

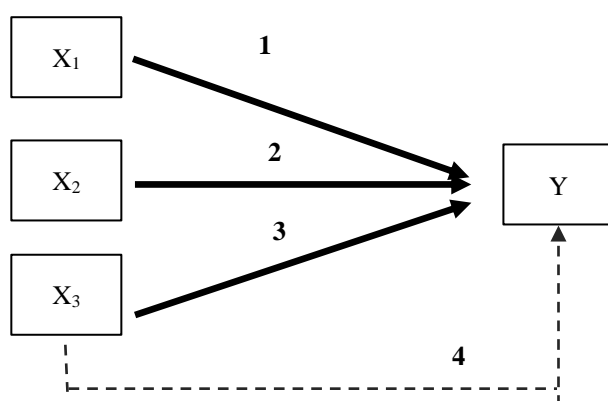
berpengaruh terhadap hasil belajar namun potensi belajar bersifat tentatif dimana dapat berubah seiring proses belajar yang dialami.

Selain potensi diri, faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Djaali, 2014). Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan membantu siswa dalam menguasai pelajarannya berbeda dengan siswa memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik maka akan mempersulit siswa dalam memahami pelajarannya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahayu, 2015) bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Selain potensi diri dan kebiasaan belajar, faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika adalah kemampuan numerik. Kemampuan numerik adalah kemampuan, ketepatan, dan ketelitian dalam berhitung (Eduka, 2012). Kemampuan numerik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan angka-angka, melakukan perhitungan, dan merubah permasalahan uraian cerita menjadi angka-angka yang selanjutnya dapat dilakukan perhitungan dengan matematika (Irawan, 2016).

Siswa yang mempunyai kemampuan numerik yang baik, kemungkinan besar dalam matematika juga baik. Seperti yang dikemukakan Anni (2004) kecerdasan logika-berhitung-matematika (*Logical-Mathematical-Intelligence*), yaitu kecerdasan yang diungkapkan dalam bentuk kemampuan bernalar (*reasoning*), dan menghitung, serta memikirkan sesuatu dengan cara logis dan sistematis. Dalam matematika, perlu menggunakan suatu penalaran dan memikirkan secara logis, kemampuan numerik akan membantu para pengguna dalam pelajaran matematika, karena matematika membutuhkan hitung-hitungan atau suatu angka. Jadi, akan mempercepat dalam proses menghitung, permasalahan-permasalahan dalam matematika juga harus bisa diselesaikan dengan pemikiran yang logis. Jadi, jika siswa mempunyai kemampuan numerik yang baik akan membantu dalam permasalahan-permasalahan matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Muri, 2021) kemampuan numerik berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- X₁ : Potensi Diri
- X₂ : Kebiasaan Belajar
- X₃ : Kemampuan Numerik
- Y : Hasil Belajar Matematika

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP di Takalar Provinsi Sulawesi selatan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP dengan sampel sebanyak 78 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan angket. Instrumen yang digunakan yaitu angket potensi diri, angket kebiasaan belajar, tes kemampuan numerik dan tes hasil belajar matematika. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu potensi diri, kebiasaan belajar dan kemampuan numerik.

Berdasarkan gambar 1, model persamaan strukturalnya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil dari analisis deskriptif data digunakan untuk menggambarkan setiap variabel dalam penelitian ini yang meliputi distribusi frekuensi, rata-rata (mean), variansi, standar deviasi (simpangan baku), nilai minimum dan nilai maksimum. Sedangkan untuk analisis statistika inferensial akan digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini analisis statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda berfungsi untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam hal ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh potensi diri (X_1), kebiasaan belajar (X_2) dan kemampuan numerik (X_3) secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa (Y).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

3.1.1. Potensi Diri

Tabel 1. Statistik Skor Potensi Diri

N	Valid	78
	Missing	
Mean		27,65344
Median		27,48800
Mode		13,724 ^a
Std. Deviation		6,779252
Variance		45,958
Range		29,036
Minimum		13,724
Maximum		42,760

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Potensi Diri

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
37,821 <	2	2,56%	Sangat baik
27,653 - 37,821	37	47,44%	Baik
17,485 - 27,652	33	42,31%	Cukup baik
< 17,485	6	7,69%	Kurang baik
Jumlah	78	100%	

Dari hasil tabel 1 dan tabel 2 terlihat bahwa rata-rata skor potensi diri adalah 27,653 dari skor ideal 37,821 yang berarti bahwa potensi diri matematika siswa kelas VIII SMP berada pada kategori baik.

3.1.2. Kebiasaan Belajar

Tabel 3. Statistik Skor Kebiasaan Belajar

N	Valid Missing	78 0
Mean		50,96671
Median		50,30500
Mode		38,456 ^a
Std. Deviation		7,390667
Variance		54,622
Range		28,883
Minimum		38,456
Maximum		67,339

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor kebiasaan belajar

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
62,051 <	6	7.70%	Sangat baik
50,966 - 62,051	30	38.47%	Baik
39,881 - 50,965	38	48.70%	Cukup baik
< 39,881	4	5.13%	Kurang baik
Jumlah	78	100%	

Dari hasil tabel 3 dan tabel 4 terlihat bahwa rata-rata skor kebiasaan belajar adalah 50,966 dari skor ideal 62,051 yang berarti bahwa kebiasaan belajar matematika siswa kelas VIII SMP berada pada kategori baik.

3.1.3. Kemampuan Numerik

Tabel 5. Statistik Skor Kemampuan Numerik

N	Valid Missing	78 0
Mean		69,1282
Median		69,0000
Mode		71,000
Std. Deviation		6,70405
Variance		44,944
Range		27,000
Minimum		57,000
Maximum		80,000

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor kemampuan numerik

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
61 – 80	71	91,03%	Sangat Baik
41 – 60	7	8,97%	Baik
20 – 40	0	0%	Cukup Baik
0 – 19	0	0%	Kurang Baik
Jumlah	78	100%	

Dari hasil tabel 5 dan tabel 6 terlihat bahwa rata-rata skor kemampuan numerik adalah 69,128 dari skor ideal 80 yang berarti bahwa kemampuan numerik siswa kelas VIII SMP berada pada kategori sangat baik.

3.1.4. Hasil Belajar

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor hasil belajar matematika dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika

N	Valid Missing	78 0
Mean		74,3589
Median		75,0000
Mode		75,000
Std. Deviation		6,901862
Variance		47,636
Range		25,000
Minimum		60,000
Maximum		85,000

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor hasil belajar matematika

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
80 – 100	26	33,3%	Sangat Baik
70 – 79	39	50%	Baik
60 – 69	13	16,7%	Cukup Baik
40 – 59	0	0%	Kurang Baik
0 – 39	0	0%	Sangat Kurang Baik
Jumlah	78	100%	

Dari Tabel 7 dan tabel 8 terlihat bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika siswa adalah 74,358 dari skor ideal 100 yang berarti bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP berada pada kategori baik.

3.2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

3.2.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
N	78	
Test Statistic	0,086	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200c,d	Data berdistribusi normal

Dari hasil tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu $0,200 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

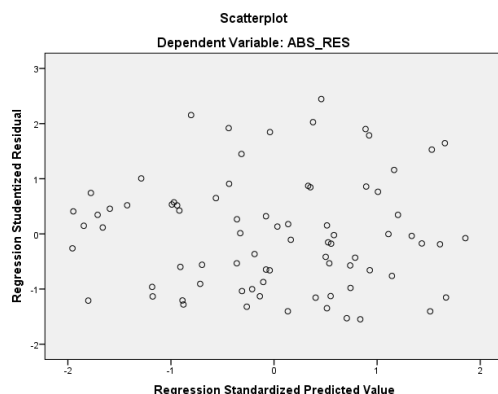
b. Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance Value	VIF	Keterangan
Potensi Diri	0,975	1,026	Tidak terjadi Multikolinieritas
Kebiasaan Belajar	0,974	1,027	Tidak terjadi Multikolinieritas
Kemampuan Numerik	0,953	1,049	Tidak terjadi Multikolinieritas

Dari hasil tabel 10 menunjukkan bahwa nilai toleransi atau *tolerance value* pada setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF pada setiap variabel lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi pola tertentu pada penyebaran titik-titik, atau garis yang membatasi sebaran titik-titik relatif paralel, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

	F	Sig
(Combined)	1,151	0,513
Linearity	1,726	0,259
Deviation from Linearity	1,143	0,517

Dari hasil tabel 11 menunjukkan bahwa nilai-*p* lebih besar dari 0,05 yakni nilai Sig. deviation from linearity sebesar $0,517 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.3. Pengujian Hipotesis

Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara potensi diri, kebiasaan belajar dan kemampuan numerik terhadap hasil belajar matematika siswa SMP.

Dalam uji hipotesis pada penelitian ini, Menggunakan aplikasi SPSS versi 21 For Windows, kemudian secara lebih lengkap diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,378a	,143	,108	6,517787

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Numerik (X3), Potensi Diri(X1), Kebiasaan Belajar (X2)

Berdasarkan tabel 12, diperoleh *R square* sebesar 0,143, maka potensi diri, kebiasaan belajar dan kemampuan numerik secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 14,3% sedangkan untuk sisanya 85,7% dipengaruhi variabel lain.

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	P
Regression	524,314	3	174,771	4,114	,009 ^b
Residual	3143,634	74	42,482		
Total	3667,949	77			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR MATEMATIKA

b. Predictors: (Constant), KEMAMPUAN NUMERIK, POTENSI DIRI, KEBIASAAN BELAJAR

Berdasarkan tabel 13, diperoleh F hitung sebesar 4,114 dengan nilai p 0,009. Karena nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai p (0,009 < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa model regresi bisa dipakai untuk memprediksi hasil belajar matematika siswa.

Tabel 14. Koefisien Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	49,903	9,561		5,220	,000
POTENSI DIRI	-,114	,111	-,112	-1,023	,309
KEBIASAAN BELAJAR	,216	,102	,231	2,117	,038
KEMAMPUAN NUMERIK	,240	,113	,233	2,117	,038

Dependent Variable: HASIL BELAJAR MATEMATIKA (Y)

a. Terdapat pengaruh negatif potensi diri terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan Tabel 14, untuk variabel potensi diri, diperoleh bahwa nilai Sig.=0,309 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa potensi diri berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP.

b. Terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan Tabel 14, untuk variabel kebiasaan belajar, diperoleh bahwa nilai Sig. = 0,038 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP.

c. Terdapat pengaruh positif kemampuan numerik terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan Tabel 14, Untuk variabel kemampuan numerik, diperoleh bahwa nilai Sig.=0,038 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP.

3.4. Pembahasan

3.4.1.1. Pengaruh Potensi Diri, Kebiasaan Belajar, dan Kemampuan Numerik Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Matematika

Diperoleh nilai nilai Sig. = 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hasil perhitungan pada data hasil penelitian juga menunjukkan persamaan regresi linear berganda yang terbentuk yaitu $\hat{Y} = 49,903 - 0,114X_1 + 0,216X_2 + 0,240X_3$. Berdasarkan

nilai $R^2 \text{ adjusted} = 0,143$ yang diperoleh, menunjukkan bahwa besarnya kontribusi potensi diri, kebiasaan belajar dan kemampuan numerik secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa adalah 14,3%, artinya dari 100% hasil belajar matematika yang diraih siswa, potensi diri, kebiasaan belajar dan kemampuan numerik secara bersama-sama memberi kontribusi sebesar 14,3% sisanya sebesar 85,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumada & Pudjawan (2013) bahwa kontribusi yang signifikan antara kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika, yang ditunjukkan melalui persamaan korelasi $\hat{y} = 30,933 + 0,215X_1 + 0,438X_2$, dengan $R_2 = 25,50$ %.

3.4.1.2. Pengaruh potensi diri terhadap hasil belajar matematika siswa

Terdapat pengaruh negatif potensi diri tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan software SPSS dengan nilai Sig.=0,312 lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reski (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif potensi diri terhadap hasil belajar matematika siswa. Namun, sebagaimana yang dikemukakan oleh Luong dalam penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Kumaidi (2021) yang menyatakan bahwa demikian halnya dengan variabel potensi belajar merupakan variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar namun potensi belajar bersifat tentatif dimana dapat berubah seiring proses belajar yang dialami. Seseorang dengan kemampuan potensi yang dimiliki akan menjadi lebih berkembang seiring dengan kecocokan terhadap bidang yang dipelajari. Maka dalam hal ini bersifat tentatif yang dimaksud adalah bahwa potensi diri belum pasti atau dapat berubah tidak selamanya berpengaruh terhadap hasil belajar karena disebabkan oleh beberapa faktor.

3.4.1.3. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa

Terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan software SPSS dengan nilai Sig.=0,038 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uraian diatas diperoleh bahwa kebiasaan belajar memiliki keterkaitan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa. Jika semakin baik kebiasaan belajar maka tingkat hasil belajar matematika siswa akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, semakin buruk kebiasaan belajar maka tingkat hasil belajar matematika siswa akan semakin menurun.

3.4.1.4. Pengaruh kemampuan numerik terhadap hasil belajar matematika siswa

Terdapat pengaruh positif secara signifikan kemampuan numerik terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan software SPSS dengan nilai Sig. = 0,038 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uraian diatas diperoleh bahwa kemampuan numerik memiliki keterkaitan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa. Jika semakin tinggi kemampuan numerik maka tingkat hasil belajar matematika siswa akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kemampuan numerik maka tingkat hasil belajar matematika siswa akan semakin menurun.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa:

- 1) Potensi diri, kebiasaan belajar dan kemampuan numerik secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.
- 2) Potensi diri berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, potensi diri siswa SMP berada pada kategori baik.
- 3) Kebiasaan belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, kebiasaan belajar siswa SMP berada pada kategori cukup baik.
- 4) Kemampuan Numerik berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, kemampuan numerik siswa SMP berada pada kategori sangat baik.

References

Djaali. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Eduka, T.M. (2012). *Ujian masuk favorit program sbi & akselerasi*. Surabaya: Genta Group Production.
- Irawan, A. (2016). Peranan kemampuan numerik dan verbal dalam berpikir kritis matematika pada tingkat sekolah menengah atas. *Jurnal AdMathEdu*, 6(2).
- Irawan, C. & Kumaidi. (2021). Hubungan antara minat kejuruan dan potensi belajar dengan prestasi belajar pada siswa sekolah menengah kejuruan bidang keahlian teknologi dan rekayasa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(2).
- Muri, N. (2021). *Pengaruh kemampuan verbal, kemampuan numerik dan kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas viii smp negeri 1 baraka kabupaten enrekang*. Makassar: Program Sarjana UNISMUH MAKASSAR.
- Prihadhi, E. K. (2004). *My potensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rahayu, M. M. (2015). *Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas v sd negeri daerah binaan ii kecamatan ajibarang banyumas*. Semarang: Program Sarjana UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Rifa'i, A. (2011). *Psikologi pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Reski. (2018). *Pengaruh potensi diri, kemampuan verbal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas vii smp negeri 3 tanete rilau kabupaten barru*. Makassar: Program Sarjana UNISMUH MAKASSAR.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumada, I. Km. & Pudjawan, Nym Dantes Kt. (2013). Kontribusi kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas v sd negeri 2 seraya timur. *Mimbar PGSD Undiksa*, 1 (1).